

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-7 Sma Negeri 1 Prembun

Hikmah Nur Cahyah<sup>1)</sup>, Cahyo Apri Setiaji<sup>2)</sup>, Lukman Fadhiliya<sup>3)</sup>\*

- 1) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia
- 2) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia
- 3) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[hikmahnurcahyah@gmail.com](mailto:hikmahnurcahyah@gmail.com)<sup>1)</sup>, [cahyosetiaji@umpwr.ac.id](mailto:cahyosetiaji@umpwr.ac.id)<sup>2)</sup>, [lukzmonera@yahoo.com](mailto:lukzmonera@yahoo.com)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode tes. Data yang diperoleh adalah nilai sebagai data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun. Pada Pra Siklus diperoleh rata-rata sebesar 68,3 dengan presentase ketercapaian 27,7%. Pada Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 72,3 dengan presentase ketercapaian 61,1%. Pada Siklus II diperoleh rata-rata sebesar 84,0 dengan presentase ketercapaian 91,6%. Terjadi peningkatan pada setiap siklus, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun.

**Kata Kunci : Hasil Belajar; Model Pembelajaran: *Jigsaw*.**



This work is licensed under a <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, terencana, dan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat untuk memajukan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pembinaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, dalam praktiknya, pendidikan seringkali dipengaruhi oleh teori dan konsep yang tidak akurat. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, tidak hanya untuk mengatasi ketertinggalan, tetapi juga untuk mengatasi kebodohan dan kemiskinan.

Hubungan antara pendidikan dan upaya meningkatkan proses belajar mengajar sangat krusial untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Setiono et al. (2023) menekankan bahwa kualitas proses belajar mengajar menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dalam hasil tes

PISA (Programme for International Student Assessment) yang menempatkan Indonesia pada peringkat 70-an dari 78 negara. Penelitian Purwanto (2021) juga mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena adanya masalah dalam manajemen pendidikan, kesenjangan sarana dan prasarana antara kota dan desa, serta rendahnya kualitas pengajar dan evaluasi pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi alasan utama bagi pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan metode serta model pembelajaran. Beberapa faktor yang menghambat inovasi dalam pembelajaran antara lain budaya sekolah yang konservatif, kurangnya minat dan keterlibatan siswa, serta ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Prembun kelas XI-7, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak aktif bertanya atau memberikan jawaban, bahkan lebih fokus pada handphone dan terlibat percakapan yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Data menunjukkan bahwa hanya 27,7% siswa yang berhasil mencapai kriteria keberhasilan dalam mata pelajaran Ekonomi, sementara sisanya, 72,2%, belum memenuhi kriteria tersebut.

Permasalahan ini terjadi karena metode pembelajaran konvensional yang diterapkan kurang mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menghambat pemahaman siswa terhadap materi dan memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang dapat meningkatkan partisipasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri serta teman sekelompok.

Ada dua pendekatan umum pada program pendidikan, yaitu berpusat pada pendidik dan berpusat pada siswa. Dalam pendekatan berpusat pada pendidik, tujuan utamanya yaitu membentuk perilaku berdasarkan model yang ditentukan. Mentransfer ilmu secara langsung kepada peserta didik dilakukan sesuai dengan materi dan isi yang telah ditetapkan yang disajikan melalui pembelajaran dimana fakta, konsep, dan prinsip yang lengkap dapat diajarkan secara lisan kepada peserta didik, secara keseluruhan mereka menerima materi yang telah disampaikan pendidik. Proses pembelajaran dilakukan secara individual yakni peserta didik memahami secara mandiri, pendidik di kelas dan bertindak memperhatikan proses pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam model jigsaw, siswa dibagi ke dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Setiap anggota kelompok asal memiliki materi yang berbeda dan kemudian bergabung dengan kelompok ahli untuk mempelajari materi yang sama. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari. Model ini mengaktifkan proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk saling membantu serta bekerja sama. Dengan penerapan model jigsaw, diharapkan partisipasi siswa meningkat dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ekonomi juga dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun yang beralamat di Jl. Wadaslintang No.12, Desa Sidogede, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dengan waktu penelitian tindakan mulai dari minggu kedua

Februari sampai dengan minggu terakhir Februari 2025. Metode pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan tes prestasi belajar baik pada pra siklus, siklus I, maupun siklus II.

Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif deskriptif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Pra Siklus

Tabel 1. Analisis Data Hasil Pra Siklus

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
Tercapai	10 Siswa	27,7%
Belum Tercapai	26 Siswa	72,2%
Rata-rata kelas	68,3	

Sumber: Data yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 10 dari 36 siswa atau 27,7% yang dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan 26 atau 72,2% siswa lainnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menghadapi tantangan dalam pembelajaran, sehingga mereka belum dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

#### b. Siklus I

Tabel 2. Analisis Data Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Subjek	36	36
Jumlah nilai keseluruhan	2462	2605
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	88	90
Rata-rata skor	68,39	72,36
Siswa mencapai KKTP	10	22
Presentase siswa mencapai KKTP	$\frac{10}{36} \times 100 = 27,7\%$	$\frac{22}{36} \times 100 = 61,1\%$

Sumber: Data yang diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 33,4%. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata nilai siswa dari Pra Siklus yaitu 68,39 dengan presentase ketuntasan sebesar 27,7% menjadi 72,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,1% pada siklus I. Ataupun jumlah siswa yang dapat mencapai KKTP pada pra siklus sebanyak 10 siswa sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa yang mampu mencapai KKTP. Pada siklus I ini hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

#### c. Siklus II

Tabel 3. Analisis Data Siklus I ke Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36

Jumlah nilai keseluruhan	2605	3025
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	90	95
Rata-rata skor	72,36	84,03
Siswa mencapai KKTP	22	33
Presentase siswa mencapai KKTP	$\frac{22}{36} \times 100 = 61,1\%$	$\frac{33}{36} \times 100 = 91,6\%$

Sumber: Data yang diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30,5%. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata nilai siswa dari Siklus I yaitu 72,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,1% menjadi 84,03 dengan presentase ketuntasan sebesar 91,6% pada siklus II. Ataupun jumlah siswa yang dapat mencapai KKTP pada siklus I sebanyak 22 siswa sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 33 siswa yang mampu mencapai KKTP. Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

## 2. Pembahasan

Tabel 4. Analisis data pra siklus, siklus I, dan siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36	36
Jumlah nilai keseluruhan	2462	2605	3025
Skor ideal	100	100	100
Skor tertinggi	88	90	95
Rata-rata skor	68,39	72,36	84,03
Siswa mencapai KKTP	10	22	33
Presentase siswa mencapai KKTP	$\frac{10}{36} \times 100 = 27,7\%$	$\frac{22}{36} \times 100 = 61,1\%$	$\frac{33}{36} \times 100 = 91,6\%$

Sumber: Data yang diolah 2025

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada Pra Siklus hingga Siklus II, diperoleh data akhir penelitian yaitu pada Pra Siklus diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 68,39 dengan presentase ketuntasan 27,7%, setelah diterapkan model *jigsaw* pada Siklus I sedikit mengalami peningkatan dengan rata-rata siswa sebesar 72,36 dengan presentase ketuntasan 61,1%. Kemudian perbaikan pada Siklus II sehingga terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata siswa sebesar 84,03 dengan presentase 91,6%. Berdasarkan tabel 4 maka penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun tahun pelajaran 2024/2025 dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Prembun, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi permintaan dan penawaran uang. Model *jigsaw* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar kemampuan komunikasi siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan sistem investigasi/meneliti topik materi yang didapatkan dan didiskusikan secara bersama

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Edulec : Education, Language and Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.28>
- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p36-46>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.ipti.26>
- Setiaji, C.A. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif kiat menjadi pendidik yang inspiratif Edisi 2. Graha Ilmu.
- Setiono, T., Alrabani, A. H., Haq, F. T., Winardi, A., & Pratama, H. C. (2023). Pembelajaran Kooperatif dengan Model Jigsaw dalam Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.61>
- Sugiyono, (2024) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. Alfabeta, cv.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Widoyoko, E.P. (2022). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Belajar.

